

PENGARUH PENGGUNAAN PUYER HERBAL TERHADAP KONSUMSI PROTEIN KASAR, BAHAN ORGANIK DAN RETENSI NITROGEN PADA KELINCI PEDAGING FASE GROWER

by YULIUS KOPRAJON KOSAT

Submission date: 07-May-2021 01:22PM (UTC-0500)

Submission ID: 1516660470

File name: publikasi_rinjani_fix_-_Adriana_Malo.docx (17.81K)

Word count: 1193

Character count: 7581

PENGARUH PENGGUNAAN PUYER HERBAL TERHADAP KONSUMSI PROTEIN KASAR, BAHAN ORGANIK DAN RETENSI NITROGEN PADA KELINCI PEDAGING FASE GROWER

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh penggunaan puyer herbal terhadap konsumsi protein kasar, bahan organik dan retensi nitrogen pada kelinci pedaging *New Zealand White* jantan fase grower dengan jumlah proporsi puyer herbal 0,6 %, 0,8 %, dan 1,0 % yang diberikan melalui pakan konsentrat. Pelaksanaan penelitian ini di Laboratorium Lapangan Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, Jl. Telaga Warna, Kelurahan Telogo Mas dimulai bulan Desember - Februari dan Analisis Proksimat dilakukan di Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak, Universitas Brawijaya. Kandang yang digunakan adalah kandang sistem batray individual yang terbuat dari bambu. Kandang yang dipakai sebanyak 24 buah dengan ukuran panjang kandang 64 cm, dan lebar kandang 48 cm, dan tinggi kandang 50 cm. peralatan meliputi tempat pakan terbuat liat tempat minum terbuat dari botol aqua plastik masing – masing sebanyak 24 buah ditempatkan pada setiap kandang. Timbangan untuk menimbang kelinci, pakan konsentrat, pakan hijauan, puyer herbal, sisa pakan, feses, sapu lidi untuk membersihkan kandang dan lantai kandang, ember untuk mengangkat air dan arit untuk mengambil rumput, paranet untuk menampung feses setiap perlakuan, plastik dan ember plastik sebanyak 24 buah untuk menampung urine setiap perlakuan dan botol urine 50 ml sebanyak 168 botol untuk menampung urine setiap perlakuan dan nampan untuk menjemur feses setiap perlakuan.

Materi penelitian yang digunakan 24 ekor kelincipedaging *New Zealand White* jantan fase grower yang berumur \pm 2 – 4 bulan dengan rata-rata bobot badan 1908,16 gram/ ekor dan koefisien keragaman 17,50 %. Bekatul, jagung giling, bungkil kedelai, MBM, mineral + garam dan molases penggunaan puyer herbal 0,6 %, 0,8 % dan 1,0 % diberikan melalui pakan konsentrat. Metode percobaan menggunakan (RAK) terdiri dari 4 perlakuan dan 6 ulangan. Pakan konsentrat dengan kadar protein 18 % yang diuji adalah P0 (pemberian pakan formulasi tanpa puyer herbal sebagai kontrol), P1 (pemberian pakan formulasi + puyer herbal 0,6 % dari bobot badan), P2 (pemberian pakan formulasi + puyer herbal 0,8 % dari bobot badan), P3 (pemberian pakan formulasi + puyer herbal 1,0 % dari bobot badan).

Hasil penelitian menunjukkan penambahan puyer herbal hingga level 1% dapat meningkatkan konsumsi protein kasar, bahan organik dan retensi nitrogen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan puyer herbal melalui ransum meningkatkan nafsu makan dan menjaga kondisi kelinci pedaging *New Zealand White* fase grower.

Kata kunci : Kelinci *New Zealand White*, Puyer Herbal, Protein Kasar, Bahan Organik, Retensi Nitrogen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk yang pesat menuntut pemenuhan kebutuhan pangan dan juga meningkatkan kebutuhan daging oleh masyarakat. Kondisi saat ini pemenuhan daging belum mencukupi kebutuhan masyarakat dikarenakan ketersediaannya masih terbatas, ditambah lagi dengan harga daging yang melambung tinggi. Diantara berbagai komoditas ternak yang tersedia, salah satu ternak alternatif yang sangat berpeluang sebagai penghasil daging adalah kelinci. Ternak kelinci apabila dipelihara secara baik akan memberikan prospek yang baik sebagai salah satu sumber bagi para pelaku usaha atau peternak kelinci (Nurtini, dan Anggraini, 2018). Dalam memilih atau menentukan lokasi usaha untuk ternak kelinci relative lebih mudah tidak seperti usaha ternak lain yang membutuhkan lokasi yang jauh dari permukiman warga. Selama peternak dijalankan dengan baik dan sirkulasi udara pun berjalan dengan baik pula, kandang dapat di buat sekitar rumah yang di tempati. Dengan kondisi kandang yang bersih, diharapkan tidak menimbulkan bau yang mengganggu tetangga atau masyarakat yang ada di sekitar namun, tetap akan lebih baik apabila lokasi usaha di tempat yang terbuka dan jauh dengan permukiman (Harianto, 2017). Kelangsungan dari hidup ternak kelinci sangat ditentukan oleh perhatian dan perawatan. Ketika kelinci merasa dalam bahaya, kelinci mampu menggerang (merasa terusuk) untuk mengingatkan musuh menyetakkan kaki belakangnya ditanah bahwakan menjerit ketika panik (Sjojfan O, 2019

Pakan merupakan faktor yang paling terpenting dalam melakukan suatu usaha peternakan. Pada dunia peternakan, pakan adalah salah satu faktor memiliki porsi terbesar dari pada faktor lainnya yaitu 60 – 70 persen (Rasidi, 2001). Soeparno (1994) menyatakan bahwa pakan sangat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan komposisi tumbuh yang meliputi bobot badan dan komposisi kimia karkas. Untuk mendapatkan produktivitas kelinci yang bagus, maka diperlukan pakan dalam jumlah yang cukup yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin serta air. Kelinci pada masa pertumbuhan membutuhkan Degistible Energy ((DE) sebesar 2500 kkal/kg, dengan TDN 65%, SK 10 – 12%, PK 16%, dan LK 2% (NRC, 1977). Wuryaningshi (2005) dan Rahmianna (2006) menyatakan bahwa keamanan pangan dari hasil ternak meresahkan masyarakat antara lain cemaran mikroba patogen dan residu antibiotic dalam daging sebagai efek samping dari pemberian pada pakan yang akan berfungsi sebagai antibiotik growth promoter (AGP). Sebagai pengganti dari penggunaan antibiotik mulai bermunculan alternatif lain untuk menambah nafsu makan, meningkatkan bobot badan, cemaran mikroba patogen serta residu antibiotik pada kelinci pedaging yaitu dengan menggunakan

ramuan herbal sebagai *feed supplement* berupa puyer herbal yang dikombinasikan dari ketiga bahan yaitu kunyit, temulawak dan kencur. Ramuan herbal sejak dahulu dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai obat maupun untuk memperbaiki metabolisme. Perbaikan metabolisme melalui pemberian ramuan herbal secara tidak langsung akan meningkatkan bobot badan ternak melalui zat kandungan bioaktif. Kunyit, temulawak dan kencur merupakan tanaman obat yang populer dan mudah didapatkan di Indonesia. Temulawak memiliki kandungan minyak atsiri, kurkumin, kamfer, glukosida, turmero dan xantorizol yang mampu menekan jamur, meningkatkan nafsu makan dan dapat meningkatkan performans ternak. Dalam penelitian Haryanto (2006), menyatakan bahwa pemberian temulawak 0,8% pada kelinci dapat meningkatkan bobot badan. Selain itu, kunyit juga memiliki kandungan kurkumin, minyak atsiri, desmetoksikumin sebanyak 10%, bisdesmetoksikumin sebanyak 1- 5% dan zat – zat bermanfaat lainnya seperti minyak atsiri yang terdiri dari keton sesquiterpen, turmern, tumeon 60%, zingiberen 25%, felandren, sabinen, bemeol dan sineil. Kunyit juga mengandung zat lemak sebanyak 1 – 3%, karbohidrat sebanyak 3%, protein sebanyak 30%, pati sebanyak 8%, vitamin C 45 – 55% dan garam – garam mineral, yaitu zat besi, fosfor dan kalsium yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan pada ternak. Pengeruh tepung kunyit pada kelinci sangat mempengaruhi performa seperti konversi ransum dan laju pertumbuhan. Ditambahkan oleh Rizky dkk (2015), pemberian tepung kunyit 0,5% pada ransum dapat meningkatkan pertambahan bobot badab kelinci. Kandungan kencur terdiri dari minyak atsiri, kurkumin, pati, mineral, sineol asam metal, asam sinmat, etil ester, kamphene, paraeumarin dan asam anisat.

Dengan penggunaan puyer herbal sebagai *feed suplment* yang dikombinasikan dari ketiga bahan kunyit, temulawak, dan kencur diharapkan dapat meningkatkan konsumsi protein kasar sehingga memperbaiki performan kelinci dan meningkatkan pertambahan bobot badan pada kelinci sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap retensi nitrogen. Berapa permasalahan yang diutarakan diats maka perlu adanya terobosan baru pengaruh puyer herbal yang bertujuan untuk memperbaiki konsumsi kelinci pedaging. Atas kepentingan ini maka penelitian mengenai pengaruh penggunaan puyer herbal terhadap konsumsi protein kasar, bahan organik dan retensi nitrogen pada kelinci pedaging fase grower perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan puyer herbal terhadap konsumsi protein kasar, bahan organik dan retensi nitrogen pada kelinci pedaging fase grower.

9

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mempelajari penggunaan puyer herbal terhadap konsumsi protein kasar, bahan organik dan retensi nitrogen pada kelinci pedaging fase grower.

14

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan puyer herbal terhadap konsumsi protein kasar, bahan organik dan retensi nitrogen pada kelinci pedaging fase grower.

10

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan puyer herbal diduga mempengaruhi konsumsi protein kasar, bahan organik dan retensi nitrogen pada kelinci pedaging fase grower yang lebih baik.

PENGARUH PENGGUNAAN PUYER HERBAL TERHADAP KONSUMSI PROTEIN KASAR, BAHAN ORGANIK DAN RETENSI NITROGEN PADA KELINCI PEDAGING FASE GROWER

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.anatuk.com Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	eprints.uns.ac.id Internet Source	3%
4	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	3%
5	Chelry S Mas'ud, Y. L. R. Tulung, J. Umboh, C. A. Rahasia. "PENGARUH PEMBERIAN BEBERAPA JENIS HIJAUAN TERHADAP PERFORMANS TERNAK KELINCI", ZOOTEK, 2015 Publication	2%
6	ejurnal.binawakya.or.id Internet Source	2%
7	repository.ipb.ac.id Internet Source	2%

8	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
9	repository.unmuha.ac.id Internet Source	1%
10	ptkdanskripsi.blogspot.com Internet Source	1%
11	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
12	www.jurnalpertanianumpar.com Internet Source	1%
13	budidayakelinci.blogspot.com Internet Source	1%
14	core.ac.uk Internet Source	1%
15	repo.unand.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On